

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Koperasi

Berdasarkan UU No 17 Tahun 2012, Koperasi adalah Badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi (Nugroho, 2021).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka koperasi adalah sekumpulan orang yang bersama-sama membentuk suatu organisasi yang berbadan hukum dan berwatak sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi anggotanya dengan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

2. Peranan dan Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 3 UU No.25 tahun 1992. (Mentri/sekretaris negara Republik Indonesia, 1992)

Dalam UU. No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 4 disebutkan bahwa, fungsi dan peran koperasi adalah:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

3. Prinsip- prinsip Koperasi

Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut;

- a. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka;
- b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis;
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. Kemandirian.

Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan perkoperasian;
- 2) Kerja sama antar Koperasi

4. Jenis – Jenis Koperasi

Jenis Koperasi Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 16 jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi terdiri dari lima jenis, yaitu: (Ahmad, 2022)

a. Koperasi simpan pinjam

Koperasi simpan pinjam memberikan pinjaman kepada anggotanya. Koperasi ini bertujuan untuk membantu anggotanya yang membutuhkan uang dalam jangka pendek dengan syarat yang mudah dan bunga yang rendah.

b. Koperasi konsumen

Sesuai namanya, koperasi ini diperuntukkan bagi konsumen barang dan jasa. Biasanya mereka menjual berbagai kebutuhan harian seperti kelontong atau alat tulis sehingga sekilas tampak seperti tampak seperti toko biasa. Bedanya, keuntungan yang didapat dari penjualan akan dibagikan kepada anggotanya. Selain itu, karena biasanya yang membeli dari koperasi konsumen adalah anggotanya juga, maka harga barangnya cenderung lebih murah dari toko biasa.

c. Koperasi produsen

Sesuai namanya, koperasi ini diperuntukkan bagi produsen barang dan jasa. Koperasi ini menjual barang produksi anggotanya, misalnya koperasi peternak sapi perah menjual susu sedangkan koperasi peternak lebah menjual madu. Dengan bergabung dalam koperasi, para produsen bisa mendapatkan bahan baku dengan harga lebih murah dan menjual hasil produksinya dengan harga layak.

d. Koperasi pemasaran

Beberapa koperasi menyediakan beberapa layanan sekaligus. Misalnya, selain menjual barang kebutuhan konsumen, koperasi tersebut juga menyediakan jasa simpan pinjam. Koperasi seperti ini disebut sebagai Koperasi Serba Usaha (KSU).

e. Koperasi jasa

Koperasi jasa hampir sama seperti koperasi konsumen, tetapi yang disediakan oleh koperasi ini adalah kegiatan jasa atau pelayanan bagi anggotanya. Misalnya saja koperasi jasa angkutan atau koperasi jasa asuransi.

5. Pengertian Koperasi Kredit

Koperasi Kredit merupakan lembaga keuangan sekaligus merupakan lembaga pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pemberdayaan/pendidikan dan pelatihan kepada anggota dan menyediakan pelayanan keuangan yang berkualitas. Salah satu unsur perbedaan Koperasi Kredit dengan lembaga keuangan lain adalah unsur struktur organisasi. Koperasi Kredit dimiliki dan didanai oleh anggota melalui simpanan yang dilakukan secara sukarela, struktur bank/lembaga komersil, lembaga yang bersifat mengambil keuntungan yang dimiliki oleh anggota. Sedangkan untuk lembaga mikro (UKM/UMKM) lembaga keuangan ini didanai oleh sumber dari luar lembaga, yakni pemberi pinjaman, hibah dan dana dari investor.

Koperasi Kredit bukan hanya berfungsi sebagai suatu lembaga yang hanya mengelola, tetapi juga bertujuan untuk saling membantu dalam

keuangan atas dasar kepercayaan. Tujuannya untuk saling memperkuat solidaritas, memberdayakan dan memperkokoh kesejahteraan di antara anggota-anggotanya. Yang mana sesuai dengan asas Koperasi Kredit adalah dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Koperasi Kredit berawal melalui pendidikan, berkembang melalui pendidikan dan terus bergantung pada pendidikan. Oleh karena itu setiap masyarakat (calon anggota) yang ingin menjadi anggota, menjadi bagian dari Koperasi Kredit harus melalui pendidikan untuk mengenal dan mengetahui seluk beluk serta visi dan misi Koperasi Kredit (Tangdialla & Sanda, 2021).

6. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para penggunanya, terutama dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang, melalui suatu proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend (Kasmir, 2016).

Sedangkan Menurut (Harahap, 2015) laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan bagi manajemen, investor, bank, pemerintah dan masyarakat umum. Salah satu tugas penting yang dilakukan manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisis

laporan keuangan perusahaan dengan tujuan menggali informasi yang lebih luas dan mendalam dari laporan keuangan

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

7. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Ada beberapa para ahli mengemukakan tentang jenis-jenis laporan keuangan.

Menurut Kasmir (Kasmir, 2018) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

a. Neraca (*balance sheet*)

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi.

b. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang di peroleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang di dikeluarkan selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

8. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan suatu perusahaan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

9. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2016).

Tujuan Khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai

dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedang tujuan umum laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi yang terpercaya sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - 1) Menilai kekuatan dan kelembagaan perusahaan
 - 2) Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - 3) Menilai kemampuan perusahaan dalam menulisi kewajibanya, dan
 - 4) Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 - 1) Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - 2) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - 3) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
 - 4) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
 - 5) Memungkin untuk menaksirkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 - 6) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.

- 7) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

10. Pengukuran Unsur- unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar :

a. Biaya Historis

Biaya Historis Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadi kewajiban.

b. Nilai Wajar

Nilai Wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar (Pinnarwan & Mardiasmo, 2016).

11. Analisis *Pearls*

Pearl merupakan alat monitoring yang dinamis yang secara terus menerus akan disesuaikan oleh *World Council of Credit Unions (WOCCU)* untuk memenuhi kebutuhan Koperasi Kredit. Dari sudut pandang manfaat, *Pearls* adalah sistem pemantauan tingkat kesehatan Koperasi Kredit yang terdiri dari 41 indikator keuangan kuantitatif. Tiap-tiap indikator mengacu pada prinsip kehati-hatian. Semua indikator diarahkan untuk saling berhubungan dan dapat digunakan sebagai dasar analisis yang cepat, mudah, akurat dan lengkap terhadap kekuatan dan kelemahan keuangan Koperasi Kredit. Semua rasio keuangan *Pearls* dapat disarikan ke dalam satu halaman informasi (Simu, 2017).

12. Beberapa Fungsi *Pearls* antara lain:

- a. Alat pantau yang dapat membandingkan antar koperasi.
- b. Alat ukur standar kinerja usaha koperasi
- c. Suatu sarana manajemen
- d. Merupakan alat manajemen kehati-hatian sebelum merugikan
- e. Alat untuk mengetahui kelemahan yang perlu diperbaiki
- f. Alat untuk mengetahui kelemahan yang perlu diperbaiki
- g. Merupakan seperangkat rasio/indikator keuangan yang membantu standarisasi.
- h. Secara jelas mendemonstrasikan dimana masalah tersebut berada
- i. Alat yang dapat digunakan untuk membandingkan Koperasi Kredit dengan berbagai cara, antara lain Kelompok Koperasi Kredit, Wilayah

Geografi, dan atau Nasional Secara khusus, masing-masing komponen *Pearls*.

1) Komponen Sistem *Pearls*

Rumus dan Perhitungan indikator Analisis *Pearls* pada Koperasi Kredit dan menurut Kebijakan Dasar Koperasi Mitra Utama (2023). Untuk mengetahui komponen Sistem *Pearls* dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Komponen Sistem *Pearls*

Bidang	Penjelasan
P = Protection (Perlindungan)	1. Cadangan Risiko Pinjaman merupakan sumber utama perlindungan. Dana Cadangan Umum dipakai sebagai usaha terakhir. 2. Tingkat kelalaian kredit berhubungan langsung dengan cadangan risiko pinjaman 3. Tiap 3 bulan semua kredit lalai di atas 12 bulan dihapus-bukukan (<i>charge-off</i>). 4. Pengembalian kredit yang telah <i>dicharge-off</i> dipakai untuk menambah cadangan risiko pinjaman..
E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)	1. Struktur keuangan merupakan variabel yang sangat penting yang akan mempengaruhi pertumbuhan, tingkat keuntungan, dan efisiensi. 2. Struktur keuangan secara konstan berubah dan harus dikelola secara cermat, khususnya pada kondisi pertumbuhan yang cepat. 3. Pola kebijakan harus diterapkan secara ketat
A = Assets Quality (Kualitas Aset)	1. Kualitas aset merupakan variabel utama yang mempengaruhi keuntungan <i>Credit Union</i>. 2. Tingkat kelalaian kredit harus dihitung dengan tepat dan ditagih dengan tekun. 3. Simpanan saham, simpanan non-saham, atau hutang tidak boleh dipakai untuk membayar aset yang tidak menghasilkan.
R = Rates of Return and Costs (Tingkat Pendapatan dan Biaya)	1. Pendapatan dan biaya berpengaruh langsung pada tingkat pertumbuhan credit union. 2. SHU terbagi dianggap sebagai biaya bunga dan pengurangan laba bersih. 3. Penyisihan Penghapusan Piutang dianggap sebagai bagian biaya operasional.
L = Liquidity (Dana Likuid)	1. Kecukupan likuiditas diperlukan untuk menanggulangi penarikan permintaan anggota. 2. Pemeliharaan tingkat likuiditas memerlukan biaya sehingga perlu ditekan seminimal mungkin. Induk dan Pusat Koperasi perlu mengatur dan mengelola sistem likuiditas ini

S = Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)	1. Pertumbuhan mempengaruhi struktur keuangan koperasi sehingga harus dipantau dengan cermat. 2. Pertumbuhan total aset adalah indikator sangat penting karena mempengaruhi rasio <i>Pearls</i> lain. 3. Informasi ekonomi makro dapat dipakai sebagai acuan tingkat pertumbuhan.
--	---

Sumber: Data Penelitian 2023

2) Komponen indikator *Pearls*

Untuk mengetahui komponen Indikator *Pearls* dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2.2 Komponen Indikator *Pearls*

No	Indikator	Penjelasan
1.	<i>Protection</i>	
	P = Protection (Perlindungan)	
a.	P1 = Dana Cad. Resiko/Kelalaian Pinjaman > 12 Bulan	
	Tujuan :	Mengukur kecukupan dana risiko kredit dibandingkan dengan seluruh kelalaian pinjaman diatas 12 bulan.
	Sasaran :	Melindungi 100% Pinjaman lalai diantara 1-12 bulan.
	Formula :	
	$\frac{\text{Dana Cadangan Resiko} \times 100\%}{\text{Aset}}$	
	Rasio Ideal : 100%	
b.	P2 = Dana Cad Resiko Bersih / Kelalaian Pinj 1-12 Bulan	
	Tujuan :	Mengukur kecukupan dana risiko kredit bersih dibanding dengan total kelalaian pinjaman antara 1-12 bulan.
	Sasaran :	Melindungi 35% Pinjaman lalai diantara 1-12 bulan.
	Formula	
	$\frac{\text{Dana Cadangan Resiko} \times 100\%}{\text{Total Saldo kelaian Pinjaman} < 12 \text{ Bulan}}$	
	Rasio Ideal = 35%	
2.	<i>Effective Financial Structure</i>	
	E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)	
a.	E1 = Pinjaman beredar bersih terhadap total Aset	
	Tujuan :	Mengukur persentase total aset yang diinvestasikan dalam pinjman beredar
	Sasaran :	Antara 70-80% dari total aset. Bila kurang dari 50% total aset akan

		mengubah peran <i>Credit Union</i> sebagai gerakan kemandirian keuangan.
	Formula :	
	$\frac{(\text{Pinjaman beredar} - \text{pinjaman lalai})}{\text{Aset}}$	
	Rasio Ideal 70-80%.	
b.	E2 = <i>Investasi Likuid</i> / Total Aset	
	Tujuan :	Mengukur persentase total asset yang diinvestasikan dalam aktiva likuid yang menghasilkan.
	Sasaran :	≤16%
	Formula :	
	$\frac{\text{Total Investasi Likuid} \times 100\%}{\text{Aset}}$	
	Rasio Ideal ≤16%	
c.	E5 = Total Simpanan Non Saham terhadap total Aset	
	Tujuan :	Mengukur persentase total asset yang didanai dari simpanan non saham anggota
	Sasaran :	Antara 70-80% dari total asset. Bila kurang dari 50% dari total asset akan mengubah peran Koperasi Kredit sebagai gerakan kemandirian keuangan
	Formula :	
	$\frac{\text{Total simp. Non Saham Anggota} \times 100\%}{\text{Aset}}$	
	Rasio Ideal 70-80%.	
d.	E6 = Pinjaman Pihak Lain/Total Asset	
	Tujuan :	Mengukur persentase total Aset yang didanai dari pinjaman pihak ketiga (Puskopdit/Inkopdit)
	Sasaran :	0-5%
	Formula :	
	$\frac{\text{Jumlah Pinj Jangka Panjang \& Pendek} \times 100\%}{\text{Asset}}$	
	Rasio Ideal = 0-5%	
e.	E7: Modal lembaga bersih terhadap/total Aset,	
	Tujuan :	Mengukur persentase total asset yang dibiayai oleh saham anggota.
	Sasaran :	10-20%
	Formula :	
	$\frac{\text{Total modal kelembagaan bersih} \times 100\%}{\text{Aset}}$	

	Rasio Ideal : 10-20%	
f.	E8 = Total Modal Kelembagaan/Total Aset	
	Tujuan :	Mengukur persentase aset yang didanai dari Modal Kelembagaan
	Sasaran :	≥ 10
	Formula :	
	$\frac{\text{Total Modal kelembagaan} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$	
	Rasio Ideal : ≥ 10	
3.	A= Asets Quality (Kualitas Aset)	
a.	A1: Total Pinjaman lalai terhadap total piutang,	
	Tujuan :	Mengukur persentase total pinjaman lalai dari pinjaman yang beredar
	Sasaran :	Semakin kecil, semakin baik, semakin sehat.
	Formula :	
	$\frac{(\text{T. Kelalalian Pinj} > 12 \text{ bln} + < 12 \text{ bln}) \times 100\%}{\text{Total Pinjaman Beredar}}$	
	Rasio Ideal $\leq 5\%$	
b.	A2: Aset-Aset yang tidak menghasilkan	
	Tujuan :	Mengukur persentase total aset yang tidak menghasilkan.
	Sasaran :	Semakin kecil, semakin baik, semakin sehat.
	Formula :	
	$\frac{\text{Aset tidak menghasilkan} \times 100\%}{\text{Aset}}$	
	Rasio Ideal $\leq 5\%$	
c.	A3 = (Modal Lembaga + Hutang Tanpa Berbiaya)/ Aset Tidak Menghasilkan	
	Tujuan :	Mengukur persentase aset tidak menghasilkan yang dibiayai dengan modal kelembagaan, modal transit dan hutang tanpa bunga.
	Sasaran :	$\geq 200\%$
	Formula :	
	$\frac{(\text{M. Lembaga} + \text{Hutang Tak Berbiaya}) \times 100\%}{\text{Modal Aset Tidak menghasilkan}}$	
	Rasio Ideal : $\geq 200\%$	
4.	R : Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)	
a.	R1 = Pendapatan Pinjaman/Rata-rata potofolio pinjaman bersih.	
	Tujuan :	Mengukur hasil pinjaman beredar.

	Sasaran :	Tingkat wirausaha yang meliputi biaya dan beban sementara meningkatkan atau mempertahankan modal istitusional sebesar 10% dari total aktiva/ Harga Pasar
	Formula :	
	$\frac{(\text{Total Pendapatan dari pinjaman}) \times 100\%}{\text{Rata-Rata Pinjaman beredar}}$	
	Rasio Ideal : 10%	
b.	R5: (Tingkat pengembalian dan Biaya)	
		Mengukur Persentase bunga yang dihasilkan dari simpanan non saham Anggota
	Sasaran :	$\geq$ Inflasi
	Formula :	
	$\frac{(\text{Total Biaya Bunga Simp Non Saham}) \times 100\%}{\text{Total Rata-rata Simpanan Non Saham}}$	
	Rasio ideal : $\geq$ Inflasi	
c.	R7: Deviden Saham/ Rata-Rata Saham	
	Tujuan :	Mengukur biaya saham anggota
	Sasaran :	$\geq$ R5
	Formula :	
	$\frac{\text{Total BJP Saham Anggota} \times 100\%}{\text{Rata-rata Total Saham Anggota}}$	
	Rasio ideal : 10%	
d.	R8 = <i>Gross Margin</i> / Rata-rata aset	
	Tujuan :	Mengukur margin laba kotor sebagai hasil atas seluruh aset, sebelum biaya operasi, Provisi untuk aktiva risiko, dan item lainnya dikurangi.
	Sasaran :	Untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional & membuat tunjangan yang cukup untuk aktiva risiko & untuk menyediakan peningkatan cukup modal institusional. (E8=10%)
	Formula :	
	$\frac{\text{Total Margin Pendapatan Kotor} \times 100\%}{\text{Rata- Rata Total Aset}}$	
	Rasio Ideal : (E8=10%)	
e.	R9 = Total Biaya Operasional terhadap Aset	

	Tujuan :	Untuk Mengukur biaya dalam mengelola semua aset.
	Sasaran :	Biaya operasional seimbang dengan aset
	Formula :	
	$\frac{\text{Total Biaya Operasional} \times 100\%}{\text{Rata- Rata Total Aset}}$	
	Rasio Ideal : $\leq 5\%$	
f.	R10 = Laba bersih / Rata-rata Total Aset	
	Tujuan :	Mengukur kecukupan pendapatan dan kemampuan untuk membangun modal institusional
	Sasaran :	$E8 \geq 10\%$
	Formula :	
	$\frac{\text{Pendapatan Bersih (SHU) } \times 100\%}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$	
	Rasio Ideal : $E8 \geq 10\%$	
5.	L = Liquidity (Likuiditas)	
a.	L1 = Total Investasi Lancar Terhadap Total Simpanan Non Saham	
	Tujuan :	Mengukur Kecukupan cadangan likuiditas kas untuk memenuhi keperluan penarikan simpanan setelah membayar kewajiban < 30hari
	Sasaran :	Minimal 15-20%
	Formula :	
	$\frac{\text{Total Investasi – Obligasi lancar} \times 100\%}{\text{Total Simpanan Non Saham}}$	
	Rasio Ideal : 15-20%	
b.	L3 = Kas/Cek Total Aset	
	Tujuan :	Mengukur persentase total aset yang diinvestasikan dalam aset-aset likuid yang tidak menghasilkan.
	Sasaran :	< 1%
	Formula :	
	$\frac{(\text{Kas} + \text{Cek}) \times 100\%}{\text{Aset}}$	
	Rasio Ideal: < 1%	

6.	Sign Of Growth (Tanda- tanda Pertumbuhan)	
a.	S7: Pertumbuhan Simpanan Saham Anggota	
	Tujuan :	Mengukur Pertumbuhan terkini simpanan saham anggota.
	Sasaran :	$E7 \leq 20\%$
	Formula :	
	$\frac{\text{Total Simp Anggota Thn Ini} - \text{Thn lalu} \times 100\%}{\text{Total Simpanan Anggota Tahun ini}}$	
	Rasio Ideal: $E7 \leq 20\%$	
b.	S8 : Pertumbuhan Modal Kelembagaan	
	Tujuan :	Mengukur Pertumbuhan terkini modal kelembagaan.
	Sasaran :	$E8 \geq 10\%$
	Formula :	
	$\frac{\text{Total Kelembagaan thn ini} - \text{tahun lalu} \times 100\%}{\text{Total Modal Kelembagaan Tahun lalu}}$	
	Rasio Ideal $E8 \geq 10\%$	
d.	S10 : Pertumbuhan Anggota	
	Tujuan :	Mengukur Pertumbuhan Terkini Jumlah Anggota Koperasi Kredit
	Sasaran :	Pertumbuhan Anggota
	Formula :	
	$\frac{\text{Total Anggota tahun Ini} - \text{Tahun lalu} \times 100\%}{\text{Total Anggota Tahun Lalu}}$	
	Rasio Ideal : $\geq 10\%$	
e.	S11 : Pertumbuhan Aset	
	Tujuan:	Mengukur Pertumbuhan Total Aset
	Sasaran :	Pertumbuhan Aset $> \text{Inflansi} + 10\%$
	Formula :	
	$\frac{(\text{Aset tahun Ini} - \text{Aset Tahun Lalu})}{\text{Aset Tahun Lalu}}$	
	Rasio Ideal : $> \text{Inflansi} + 10\%$	

Sumber : Data Penelitian 2023

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.3 di bawah ini:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil Pembahasan
1	(Kami, 2021)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Model Pearls Pada Koperasi Simpan Pinjam Ranaka Kupang	kuantitatif dan kualitatif.	Penilaian kinerja keuangan KSP Ranaka dari tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode <i>Pearls</i> sebagian besar kinerja keuangan dalam kondisi sehat
2	(Eda, 2017)	Komparatif Capaian Indikator PEARLS pada Credit Union Keling Kumang Tempat Pelayanan Rumah Punyung Sintang	kuantitatif.	Pembahasan analisis komparatif capaian indikator <i>Pearls</i> pada Credit Union Keling Kumang Tempat Pelayanan Rumah Punyung Sintang, dapat diambil kesimpulan bahwa dari lima TPK di CU Keling Kumang selama tahun 2010 s.d. 2013 TPK Kelam memiliki kinerja keuangan yang paling baik karena memiliki 21 indikator ideal, kemudian TPK Tembawang sebanyak 19 indikator, TPK Kantor Sentral sebanyak 17 indikator, sedangkan dua TPK lainnya yaitu TPK Sungai Durian dan TPK Nanga Tempunak memiliki total indikator ideal yang sama selama 4 tahun berturut-turut yakni sebanyak 16 indikator
3	(Tangdialla & Sanda, 2021)	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Indikator Pearls Pada Koperasi Cu Sauan Sibarrung	Deskriptif kuantitatif.	Penilaian tingkat kesehatan CU Sauan Sibarrung adalah merupakan ukuran efektifitasnya struktur keuangan yang dinilai melalui hasil Analisis <i>Pearls</i> terhadap indikator <i>Effective Financial Structure, Asset Quality</i> dan <i>Liquidity</i> . Hasil

				analisis data berdasarkan Analisis <i>Pearls</i> pada Aktiva (L1 10 % -20 %), (E1 70 % - 80 %), (A1 $\leq$ 5 %), (A2 $\leq$ 5 %). Pasiva (E7 10 % - 20 %), (E5 70 % - 80 %), (E9 $\geq$ 10 %). Sesuai analisis data di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 dari 14 indikator <i>Pearls</i>, ada 10 indikator yang tidak ideal dan ada 4 yang ideal. Indikator yang tidak ideal yaitu E1, E5, E9, A1, A2, R7, R9, L1, S10, dan S11
4	(Ornay et al., 2018)	Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan <i>Pearls</i> Pada Koperasi Citra Akademika Di Kupang	Deskriptif kuantitatif.	Koperasi Citra Akademika perlu memperhatikan struktur keuangan koperasi dengan cara menganalisis struktur keuangan koperasi agar dengan mudah dikontrol oleh pihak manajemen koperasi sehingga pada tahun yang akan datang kinerja keuangan Koperasi Citra Akademika dapat dikategorikan sebagai koperasi yang sehat, agar dapat meningkat kualitas aset dari koperasi dan melakukan pengawasan terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh setiap bagian koperasi dengan tujuan agar dapat meningkatkan pertumbuhan koperasi menjadi sehat.
	(Sunarwati, 2018)	Analisis <i>Pearls</i> Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Kopdit Sinar Harapan Kediri	kuantitatif	(1) Kinerja keuangan Kopdit Sinar Harapan mulai bulan mei 2016 hingga bulan mei 2017 mengalami penurunan, namun masih memperoleh predikat fair di beberapa indikator. (2) terjadi pertumbuhan di Kopdit Sinar Harapan, seperti P2, E5, E8, A1, R12 dan L3; (3) untuk pertumbuhan anggota mengalami penurunan, hal ini menunjukkan

				pertumbuhan anggota tidak sesuai dengan yang ditargetkan.
	(Juki, 2017)	Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Pearls Pada Credit Union Semandang Jaya Di Balai Semandang Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang	kuantitatif	Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, kinerja dan perkembangan Credit Union (CU) dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan dianalisis oleh para analis untuk mengetahui sudah sejauhmana kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dapat berjalan berdasarkan program kerja dan arus kas. Para analis yang ada di CU dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio <i>Pearls</i> . Berikut ini akan diuraikan secara rinci analisis terhadap laporan keuangan pada CU Semandang Jaya menurut rasio <i>Pearls</i> dalam buku Kiat Mengelola Credit Union yang ditulis oleh Munaldus, Yuspita Karlana dan Herlina pada tahun 2014
	(Purwati, 2019)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pembagian Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Anugerah Bandarjaya Lampung Tengah	Kuantitatif dan kualitatif.	Rasio <i>Likuiditas (Current Ratio, Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)</i> dan Rasio Rentabilitas (<i>Return On Equity</i>) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). 2. Semua variabel independent, yaitu Rasio <i>Likuiditas (Current Ratio)</i> , Rasio <i>Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)</i> , dan Rasio <i>Rentabilitas (Return On Equity)</i> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

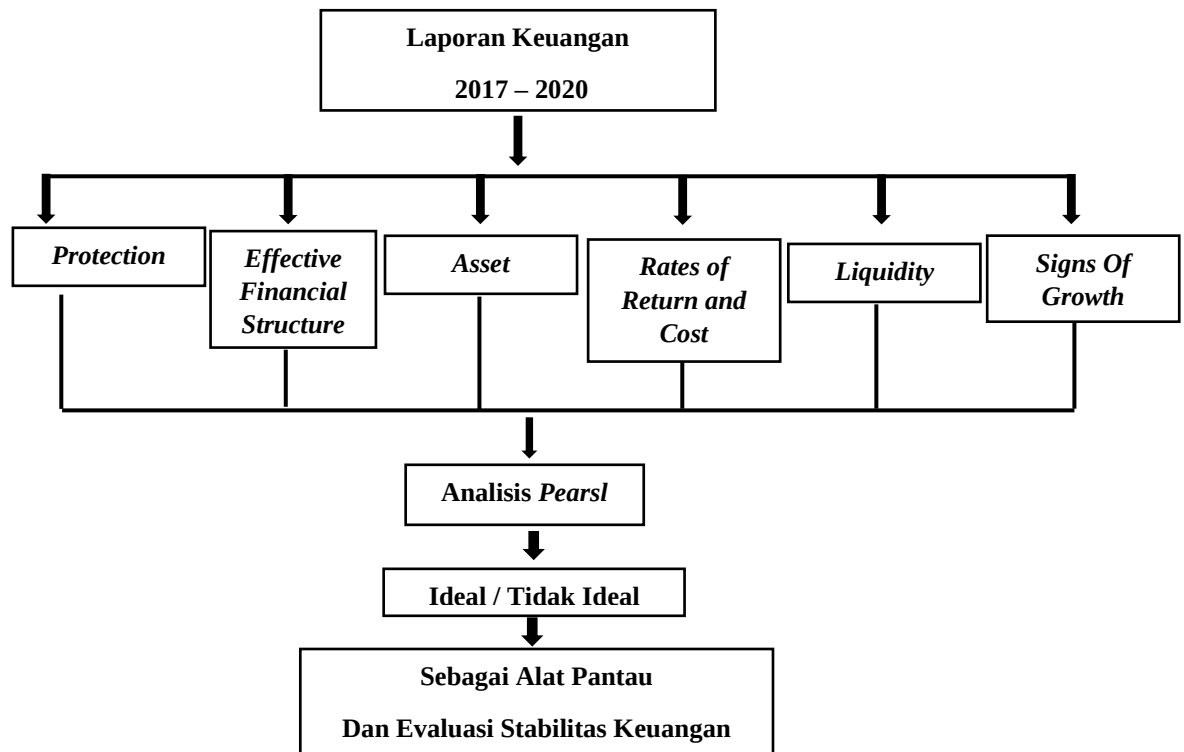
	(Purwati et al., 2016)	Analisis Kinerja Koperasi Kredit Di Bandar Lampung	Deskriptif	1. Setiap penyaluran kredit yang semakin besar, maka akan mampu meningkatkan kinerja koperasi kredit di Bandar Lampung. 2. Risiko kredit yang semakin besar akan menurunkan kinerja koperasi kredit di Bandar Lampung.
--	---------------------------	--	------------	--

Sumber : *Data Penelitian (2023)*

C. Kerangka Teori

Laporan keuangan yang dihasilkan Koperasi adalah neraca dan perhitungan sisa hasil usaha (SHU). Neraca terdiri atas aset pasiva, sedangkan perhitungan hasil usaha terdiri dari pendapatan dan beban Koperasi, dalam usaha operasional maupun diluar operasionalnya. Dari kedua laporan keuangan tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio sistem *Pearls* yang terdiri dari aspek yang terdiri dari aspek *Protection* (perlindungan), *Effective financial structure* (struktur keuangan yang efektif), *Asset quality* (kualitas aset), *Rates of Return and Cost* (tingkat pendapatan dan biaya), *Liquidity* (likuiditas), dan *Signs of growth* (tanda-tanda pertumbuhan). Hasil dari analisis tersebut kemudian akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi. Kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.6 di bawah ini:

Gambar 2.6
Kerangka Teori



Sumber: Data Penelitian 2023